

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT WANITA USIA SUBUR DALAM PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT

Putinah<sup>1</sup>, Rahmalia Afriyani<sup>2\*</sup>, Asih Fatriansari<sup>3</sup>, Apriani<sup>4</sup>, Helsy Desvitasari<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : rahmaliaapriyani@gmail.com

### ABSTRAK

Deteksi dini kanker serviks dengan cara pemeriksaan IVA merupakan suatu upaya yang penting dalam pencegahan kejadian kanker serviks. Puskesmas Sematang Borang merupakan salah satu puskesmas yang mengalami penurunan frekuensi pemeriksaan IVA yang cukup signifikan pada tahun 2020 yaitu 225 orang sedangkan di tahun 2019 pemeriksaan berjumlah 1.280 orang. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wanita usia subur dalam pencegahan kanker servik dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Sematang Borang Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. Analisa data dilakukan secara analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan dari 39 reponden sebagian besar pengetahuan baik 23 responden (59,0%) dan sikap positif 20 responden (51,3%) dan akses informasi kurang 21 responden (53,8%) serta didapatkan minat yang rendah dalam pemeriksaan IVA 21 responden (53,8%). Hasil *Uji chi Square* terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan (nilai *p value*=0,001) dan sikap (nilai *p value*=0,006) serta akses informasi (nilai *p value*=0,04) dengan minat wanita usia subur dalam pencegahan kanker servik dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Sematang Borang Palembang. Disarankan Puskesmas dapat meningkatkan pembekalan kepada kader kesehatan dan melibatkan dalam kegiatan penyuluhan pencegahan kanker serviks serta bagi wanita usia subur agar lebih rutin melakukan pemeriksaan IVA sebagai cara melakukan deteksi dini kanker serviks.

**Kata kunci** : kanker serviks, pemeriksaan inspeksi visual asam asetat, wanita usia subur

### ABSTRACT

*IVA Test is an important effort in preventing the incidence of cervical cancer. Sematang Borang Community Health Center is one of the community health centers that experienced a significant decrease in the frequency of IVA test in 2020, there were 225 people, whereas in 2019 the number of examinations was 1,280 people. This study was aimed to determine the factors that influence the interest of women of reproductive age in preventing cervical cancer with visual inspection with acetic acid examination at Puskesmas Sematang Borang Palembang. This research is a descriptive analytic study using a cross-sectional design. The population in this study were women of reproductive age who underwent IVA examination. Sampling technique was conducted using purposive sampling. Data analysis was performed by univariate and bivariate analysis with the Chi-Square statistical test. The results of the study showed that out of 39 respondents, most had good knowledge (23 respondents or 59.0%) and positive attitudes (20 respondents or 51.3%), but lacked access to information (21 respondents or 53.8%), and there was low interest in IVA test (21 respondents or 53.8%). The Chi-Square test results showed a significant relationship between knowledge (*p-value*=0.001) and attitude (*p-value*=0.006), as well as access to information (*p-value*=0.04) with the interest of women of reproductive age in preventing cervical cancer with visual inspection with acetic acid examination at Puskesmas Sematang Borang Palembang. It is expected that Puskesmas can increase the provision of health worker training and involve them in cervical cancer prevention education activities, as well as encourage women of reproductive age to routinely undergo IVA test as a way to detect cervical cancer early.*

**Keywords** : women of reproductive age, cervical cancer, acetic acid visual inspection examination

## PENDAHULUAN

Kanker yang paling banyak menyerang kaum wanita adalah kanker payudara, kanker serviks/leher rahim, kanker paru-paru, kanker colorectum dan kanker perut. Sebanyak 20 % dari kematian oleh kanker disebabkan oleh infeksi virus seperti HBV/HCV dan Human Papilloma Virus (HPV) di Negara berpenghasilan rendah dan menengah (Nurhayati, 2019).

Di Indonesia, diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus pertahun. Setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut. Kasus kanker serviks berjumlah 2.429 (25,91%) dari seluruh kanker yang ditemukan di Indonesia. Kanker serviks menduduki urutan kedua setelah kanker payudara pada wanita usia subur, usia 15-44 tahun (Surbakti & Seprilla, 2020)

Penyebab penyakit kanker dapat dicegah lebih dari 30% dengan cara mengubah faktor risiko perilaku dan pola makan. Kanker yang diketahui sejak dini melalui upaya deteksi dini dapat melakukan pencegahan penyakit kanker serviks. Untuk dapat melakukan hal tersebut perlu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat (Surbakti & Seprilla, 2020)

Tingginya angka morbiditas dan mortalitas kanker serviks menurut WHO disebabkan karena keterlambatan dalam pengobatan. Pasien biasanya datang ke rumah sakit sudah dalam kondisi stadium lanjut dan terlambat untuk diobati. Ini terjadi karena terlambatnya deteksi dini kanker dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gejala kanker serviks. Menyikapi hal ini, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan mencanangkan program deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas (Longgup, 2019)

Dewasa ini sudah dikenal beberapa metode deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, IVA, pembesaran IVA dengan gineskopi, kolkoskopi, servikografi, thin prep dan tes HPV. Namun yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tekniknya mudah dan sederhana, biayanya murah, tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat serta cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (Displasia) atau sebelum pra kanker (Indrayani et al., 2018)

Menurut WHO (*World Health Organization*) 2013, prioritas skrining kanker leher rahim adalah pada wanita yang berusia 30-49 tahun. Sedangkan di Indonesia skrining kanker leher rahim telah dicanangkan pada program pada tanggal 21 April 2008 dan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes) No 34 Tahun 2015. Prioritas program skrining adalah pada wanita usia 30-50 tahun dengan metode skrining yaitu papsmear dan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) (Kusuma & Utami, 2016)

Hasil penelitian Kusuma & Utami, (2016) ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kunjungan pemeriksaan IVA. Lebih lanjut menurut hasil terdapat faktor yang berhubungan signifikan antara, pendidikan ( $p$  value=0,003), pengetahuan ( $p$  value= 0,002), sikap ( $p$  value= 0,000), akses informasi ( $p$  value= 0,001), dan dukungan kader ( $p$  value= 0,001) dengan perilaku pemeriksaan IVA dan probabilitas ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA bila memiliki pendidikan tinggi, mendapat dukungan kader, dan sikap yang mendukung adalah 22,05% (Handayani et al., 2018)

Hasil penelitian Angriani et al., (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel karakteristik demografi pendidikan ( $p$  value: 0,012), pekerjaan ( $p$  value: 0,027), pendapatan ( $p$  value: 0,029), pengetahuan ( $p$  value: 0,014), sikap ( $p$  value: 0,040), perilaku ( $p$  value: 0,038), dukungan keluarga ( $p$  value: 0,041), dukungan teman ( $p$  value: 0,023), dan dukungan. Berdasarkan hasil *multiple regresion logistic* menunjukkan bahwa variabel pendidikan dengan  $p$  value: 0,002, Exp(B) 0,340, dengan 95% CI (0,171 – 0,677) merupakan faktor determinan berhubungan dengan partisipasi perempuan usia berisiko dalam pemeriksaan IVA

Determinan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di lingkungan III Kelurahan Kwala Bekala menunjukkan hasil analisis univariat, umur >35 tahun 50 (58,8%), pendidikan menengah 54 (63,5%), tidak bekerja 67 (78,8%), pendapatan rendah 73 (85,9%), mempunyai pengetahuan baik 31 (36,5%), ibu berpendapat biaya untuk deteksi dini kanker serviks sangat mahal 57 (67,1%), dan mendapat dukungan dari suami 62 (72,9%). Hasil yang diperoleh dari uji statistik *Chi-square*, dengan  $\alpha=0,05$ : ada hubungan yang signifikan antar pendidikan ( $p=0,002$ ), pekerjaan, pendapatan dan pembiayaan ( $p=0,000$ ), terhadap deteksi dini kanker serviks dengan  $p < \alpha=0,05$  (Surbakti & Seprilla, 2020)

Data Puskesmas Sematang Borang pada tahun 2019 terdapat 1.280 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA dan IVA positif sebanyak 16 orang. Sedangkan pada tahun 2020 WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 225 orang dan tidak ada yang IVA positif (Puskesmas Sematang Borang, 2020). Dari data tersebut dapat disimpulkan adanya penurunan WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sehingga penting untuk dilakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan minat wanita usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wanita usia subur dalam pencegahan kanker servik dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Sematang Borang Palembang.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sematang Borang. Populasi dalam penelitian merupakan populasi infinitive yang jumlahnya belum diketahui. Sampel pada penelitian ini berjumlah 39 orang responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di Puskesmas pada tahun 2021. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar quisioner.

## HASIL

### Analisis nivariate

Analisa univariat didapatkan dengan melihat distribusi frekuensi variabel penelitian yang meliputi, pengetahuan, sikap, akses informasi dan minat pemeriksaan IVA.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	23	59,0
2.	Kurang	16	41,0
<b>Jumlah</b>		39	100

Berdasarkan Tabel.1 dari 39 reseponden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (59,0%) lebih besar dari yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (41,0%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap**

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	20	51,3
2.	Negatif	19	48,7
<b>Jumlah</b>		39	100

Berdasarkan tabel.2 dari 39 reseponden yang memiliki sikap positif sebanyak 20 responden (51,3%) lebih besar dari yang memiliki sikap negatif sebanyak 19 responden (48,7%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Akses Informasi**

No.	Akses Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	18	46,2
2.	Kurang	21	53,8
<b>Jumlah</b>		39	100

Berdasarkan Tabel.3 dari 39 reseponden yang memiliki akses informasi baik sebanyak 18 responden (46,2%) lebih kecil dari yang memiliki akses informasi kurang sebanyak 21 responden (53,8%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA**

No.	Minat Wanita Usia Subur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	18	46,2
2.	Rendah	21	53,8
<b>Jumlah</b>		39	100

Berdasarkan Tabel. 4 dari 39 responden menunjukkan minat wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA yang tinggi sebanyak 18 orang (46,2%), lebih kecil dari yang rendah sebanyak 21 responden (53,8%).

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat didapat melalui uji *Chi square* dengan ketentuan nilai  $p \leq \alpha: 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan independent.

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Minat WUS dalam Pemeriksaan IVA**

Pengetahuan	Minat Wanita Usia Subur				Total		<i>p-value</i>
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	16	69,6	7	30,4	23	100	0,001
Kurang	2	12,5	14	87,5	16	100	
<b>Total</b>	18	46,2	21	53,8	39	100	

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan responden dengan pengetahuan baik lebih banyak memiliki minat yang tinggi 16 responden (69,6%) dibandingkan minat yang rendah sebanyak 7 responden (30,4%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang lebih banyak memiliki minat yang rendah 14 responden (87,5%) dibandingkan minat yang tinggi sebanyak 2 responden (12,5%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p value* =0,001, nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

**Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Minat Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA**

Sikap	Minat Wanita Usia Subur				Total		<i>p-value</i>
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	14	70,0	6	30,0	20	100	0,004
Negatif	4	21,1	15	78,9	19	100	
<b>Total</b>	18	46,2	21	53,8	39	100	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan responden dengan sikap positif lebih banyak memiliki minat yang tinggi 14 responden (70,0%) dibandingkan minat yang rendah sebanyak 6

responden (30,0%). Sedangkan responden dengan sikap negatif lebih banyak memiliki minat yang rendah 15 responden (78,9%) dibandingkan minat yang tinggi sebanyak 4 responden (21,1%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan  $p\ value = 0,004$ , nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

**Tabel 7. Hubungan Akses Informasi dengan Minat Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA**

Akses Informasi	Minat Wanita Usia Subur				Total		<i>p-value</i>
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	66,7	6	33,3	18	100	0,026
Kurang	6	28,6	15	71,4	21	100	
<b>Total</b>	18	46,2	21	53,8	39	100	

Berdasarkan tabel 7 didapatkan responden dengan akses informasi yang baik lebih banyak memiliki minat yang tinggi 12 responden (66,7%) dibandingkan minat yang rendah sebanyak 6 responden (33,3%). Sedangkan responden dengan akses informasi yang kurang lebih banyak memiliki minat yang rendah 15 responden (71,4%) dibandingkan minat yang tinggi sebanyak 6 responden (28,6%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan  $p\ value = 0,026$ , nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian terdapat hubungan signifikan antara akses informasi dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Minat Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 5 didapatkan responden dengan pengetahuan baik lebih banyak memiliki minat yang tinggi 16 responden (69,6%) dibandingkan minat yang rendah sebanyak 7 responden (30,4%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang lebih banyak memiliki minat yang rendah 14 responden (87,5%) dibandingkan minat yang tinggi sebanyak 2 responden (12,5%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan  $p\ value = 0,001$ , nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui wanita usia subur tentang kanker serviks. Pengetahuan tentang kanker serviks dapat meningkatkan minat wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA karena dengan pengetahuan baik maka wanita akan lebih peduli terhadap kesehatan dirinya sehingga akan mau untuk melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA dengan alasan ketertarikan dan kebutuhan akan kesehatan (Apriani 2014 dalam Marlioni, 2018). Green menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku. Pengetahuan mengenai suatu hal menyebabkan seseorang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hal yang diketahuinya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut, termasuk dalam hal melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA (Notoatmodjo, 2012)

Menurut penelitian Norviatin & Gustianty, (2017) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker dengan minat ibu terhadap SADARI dengan nilai  $p\ 0,040 < 0,05$  di Wilayah kerja Puskesmas Plumbon dan menurut Dewi et al., (2019) ada hubungan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Manggis I. Peningkatan pengetahuan saja belum tentu dapat merubah sikap atau pandangan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA, oleh karena itu



harus dirumuskan suatu pendekatan yang lebih baik, misalnya dengan melibatkan kader kesehatan, tokoh masyarakat dalam hal menggerakkan wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

### **Hubungan Sikap dengan Minat Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan tabel 6 didapatkan responden dengan sikap positif lebih banyak memiliki minat yang tinggi 14 responden (70,0%) dibandingkan minat yang rendah sebanyak 6 responden (30,0%). Sedangkan responden dengan sikap negatif lebih banyak memiliki minat yang rendah 15 responden (78,9%) dibandingkan minat yang tinggi sebanyak 4 responden (21,1%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan  $\rho$  value =0,004, nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Sikap merupakan unsur kepribadian yaitu kesiapan atau kesediaan untuk melakukan suatu tindakan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Sikap berpengaruh pada pembentukan minat karena adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima atau menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak. Menurut penelitian Sholihah & Sulistyorini, (2018) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap pencegahan kanker serviks dengan minat deteksi dini menggunakan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo.

### **Hubungan Akses Informasi dengan Minat Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan tabel 7 didapatkan responden dengan akses informasi yang baik lebih banyak memiliki minat yang tinggi 12 responden (66,7%) dibandingkan minat yang rendah sebanyak 6 responden (33,3%). Sedangkan responden dengan akses informasi yang kurang lebih banyak memiliki minat yang rendah 15 responden (71,4%) dibandingkan minat yang tinggi sebanyak 6 responden (28,6%). Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan  $\rho$  value =0,026, nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan demikian terdapat hubungan signifikan antara akses informasi dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masturoh (2016) dimana akses informasi mempengaruhi perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA ( $p=0,029$ ). WUS yang kurang menggunakan akses informasi lebih banyak memiliki minat pemeriksaan IVA yang rendah. Selanjutnya WUS yang menggunakan akses informasi memiliki peluang 2,277 kali lebih besar berminta untuk melakukan pemeriksaan IVA (Marliani et al., 2019)

Seseorang yang mendapatkan dan mendalami informasi tentang kesehatan mulailah timbul minat pada objek tersebut, dan akan akan muncul rasa ketertarikan. Selanjutnya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang kesehatan tersebut.. Adanya peningkatan pengetahuan yang merupakan salah satu dampak dari Informasi yang diterima. Keterpaparan informasi kesehatan mampu mendorong terciptanya perilaku kesehatan. Masyarakat yang telah informasi tentang pemeriksaan IVA cenderung akan lebih mengetahui manfaat pemeriksaan IV dan bahaya kanker serviks. (Simanjuntak et al., 2021)

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian adalah ada hubungan antara pengetahuan ( $p:0,001$ ), sikap ( $p:0,004$ ), dan akses informasi ( $p:0,005$ ) dengan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Diharapkan Puskesmas dapat meningkatkan pembekalan kepada kader kesehatan dan melibatkan dalam kegiatan penyuluhan pencegahan kanker serviks serta bagi wanita usia subur agar lebih rutin melakukan pemeriksaan IVA sebagai cara melakukan deteksi dini kanker serviks.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Diucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terkait dalam penulisan hasil penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Angriani, S. D., Natosba, J., & Girsang, B. M. (2019). Faktor Determinan Partisipasi Perempuan Usia Berisiko Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6(2), 19–38. <https://doi.org/10.31596/JKM.V6I2.294>
- Dewi, N. K. P., Sumiasih, N. N., & Somoyani, N. K. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 7(1), 22–30. <https://doi.org/10.33992/JIK.V7I1.918>
- Fitriani, N., Riski, M., Lusita, P., & Indriani, N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan, Akses Informasi dan Dukungan Kader dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 11(2), 205–215. <https://doi.org/10.35325/KEBIDANAN.V11I2.270>
- Handayani, S. D., Arum, S. N. S., & Setiyawa, N. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA PENYAK KECAMATAN KOBA KABUPATEN BANGKA TENGAH TAHUN 2017*. <http://poltekkesjogja.ac.id>
- Indrayani, T., Naziyah, N., & Rahmawati, R. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. *Ejurnal.Husadakaryajaya.Ac.Id*, 4(2), 1. <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/viewFile/92/70>
- Kusuma, M. R., & Utami, F. S. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT ( IVA ) DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN 2 BANTUL*. <http://lib.unisayogya.ac.id>
- Lestari, I. S. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker serviks di Puskesmas Manahan Surakarta. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Lisminawati, H., & Wahtini, S. (2016). *Pengetahuan, Minat Dan Keikutsertaan Melakukan Tes Iva Pada Perempuan Pasca Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Di Desa Caturharjo Sleman Yogyakarta*. <http://lib.unisayogya.ac.id>
- Longgup, L. W. (2019). Determinan Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan IVA di Kabupaten Poso. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(3), 151–158. <https://doi.org/10.33860/JBC.V1I3.258>
- Marliani, M., Lumban Raja, S., & Wahara, W. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 2(2), 30–40. <https://doi.org/10.55541/EMJ.V2I2.82>
- Norviatin, D., & Gustianty, E. R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri di Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon. *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/229996741.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhayati. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Usia Subur Dengan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Sungai Limau. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 12–21. <https://doi.org/10.36565/JAB.V8I1.98>
- Puskesmas Sematang Borang. (2020). *Laporan Data Kunjungan Pemeriksaan IVA*.

- Sholihah, A. N., & Sulistyorini, E. (2018). Hubungan Antara Sikap Pencegahan Kanker Serviks Dengan Minat Deteksi Dini Menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur Di Rw Iv Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.36419/JKEBIN.V6I2.117>
- Simanjuntak, Y. T., Siahaan, J., & Panjaitan, M. (2021). Hubungan Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dengan Keikutsertaan Wus Melaksanakan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Surya Muda*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.38102/jsm.v3i1.73>
- Surbakti, E., & Seprilla, P. (2020). *Determinan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur*. [http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2435/1/document %2827%29.pdf](http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2435/1/document%2027%29.pdf)